

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

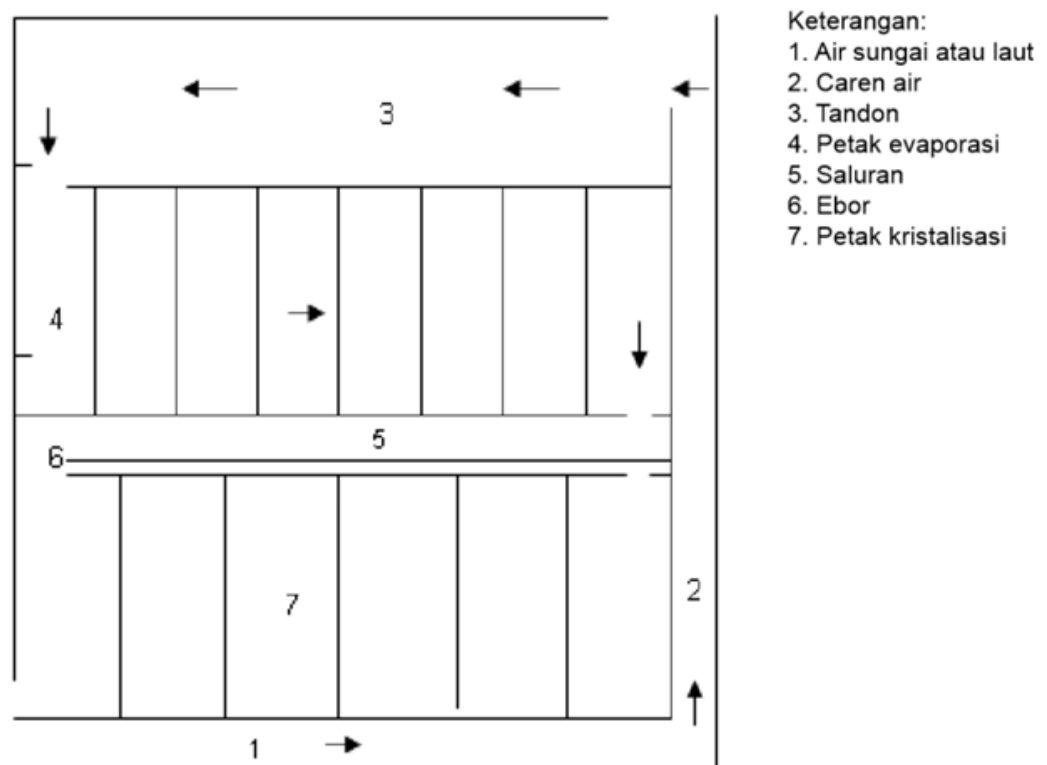
### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang dan memajukan pembangunan dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pembangunan ekonomi berasal dari sumber daya maritim, sebagian wilayah Indonesia merupakan daerah pesisir memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan cukup besar. Sektor perikanan merupakan bidang perekonomian yang masih menjadi fokus pemerintahan untuk terus di kebangkan, tidak hanya perikanan laut saja yang menjadi komoditas unggulan, akan tetapi masih banyak hasil perikanan yang lain seperti halnya tambak yang juga menjadi komoditas unggulan Indonesia. Garis pantai Indonesia yang panjang menjadi kunci utama dalam meningkatkan perekonomian. Salah satu kabupaten yang memiliki garis pantai yang panjang yaitu Kabupaten Rembang terletak di pesisir Jawa Tengah. Kabupaten Rembang kondisi perairan laut yang relatif tenang dan hembusan angin yang tidak kencang, dengan kondisi tersebut Kabupaten Rembang mempunyai ekosistem perikanan yang beragam dan potensi lain. Berdasarkan letak geografis tersebut terdapat enam kecamatan yang terletak di pesisir pantai di Kabupaten Rembang, yaitu Kecamatan Sarang, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sluke, Kecamatan Lasem, Kecamatan Rembang, dan Kecamatan Kaliori.

Berkaitan dengan memiliki pesisir yang cukup panjang, tambak garam di Kabupaten Rembang juga menjadi komoditas perekonomian yang bagus. Petani garam masih menggunakan alat yang rata-rata terbuat dari kayu dan barang bekas seperti *tolok* (pengangkutan garam), *ebor* (saluran irigasi dari bahan jerigen bekas dan kayu) dan *slinder*. Proses awal produksi garam pengeringan lahan selama kurang lebih 20 hari. Menyediakan lahan atau petak dengan ketinggian tepi 50 cm untuk

penampungan air laut. Setelah petak siap mengalirkan air laut dari pesisir kedaratan atau petak dengan cara menggunakan kincir angin, air laut diendapkan beberapa hari agar penguap dengan sinar matahari dan menghasilkan kristal-kristal garam bisa disebut garam *krosok*.

Proses mengalirkan air laut ke petak kristalisasi, aliran air dari laut masuk ke *caren* (nomor 1) dari *caren* air dialirkan ke *tandon* (nomor 2 dan 3). Air dari tandon selanjut dialirkan ke petak-petak evaporasi (nomor 4) untuk mempermudah air mengalir, volume air laut dari tiap petak kristalisasi yang mengalami proses penguapan akan berkurang. Sehingga air dialirkan dan disatukan dalam satu petak evaporasi, akan dimasukkan ke saluran air (nomor 5) hingga kepenampungan dan siap di *ebor* (nomor 6). Di penampungan tersebut air apa bila sudah pekat maka air akan dialirkan ke petak kristalisasi (nomor 7), air pada petak kristalisasi akan dibiarkan hingga menjadi garam.



Gambar 1.1 Sistem Pembuatan Garam

Garam banyak diperlukan dalam beberapa industri, diantaranya untuk pengawetan dan campuran bahan kimia. Selain itu garam juga penting bagi konsumsi. Banyak kebutuhan yang membutuhkan garam, Indonesia harus giat memproduksi garam untuk kebutuhan nasional. Akan tetapi yang terjadi Indonesia masih mengimpor garam untuk memenuhi kebutuhan nasional. Menurut data kementerian perdagangan kebutuhan garam perkapita rata-rata 4 kg, sehingga dibutuhkan sekitar 2,87 juta ton garam konsumsi pertahun, belum termasuk kebutuhan industri dan lain-lain. (Ruslana, 2013)

Selain tambak garam, tambak udang di Kabupaten Rembang juga menjadi unggulan dalam meningkatkan perekonomian yaitu budidaya udang vaname. Pengembangan budidaya udang vaname di Desa Tireman sendiri telah dimulai dari tahun 2010. Awalnya ada warga yang berinisiatif dengan membuka lahan yang awalnya lahan garam dibuka menjadi lahan tambak udang vaname dengan luas 4000  $m^2$ . Kemudian tambak percobaan tersebut berhasil dan menghasilkan yang cukup besar, berjalannya waktu warga lainnya mengikuti budidaya udang vaname.

Proses awal tambak udang sebelum menebar benih udang, ada proses lahan yang awalnya tambak garam dijadikan tambak udang. Persiapan pengolahan lahan tambak udang pengerukan menggunakan alat berat, awalnya tambak garam dikeruk kedalaman 2 - 4 meter. Lalu pengeringan lahan selama satu bulan dan dilakukan pengapuran, pembalikan tanah di lanjutkan mengatasi hama dan penyakit. Pemberian pupuk menggunakan pupuk urea, dosisi yang sudah ditetapkan oleh setiap pelaku budidaya udang. Melakukan perbaikan *kedhok teplok* dan tanggul untuk menghindari kebocoran dan perembesan air, lalu pembuatan *caren* dan pengaturan kemiringan dasar lahan untuk memudahkan sirkulasi air. Dalam proses ini yang banyak membutuhkan tenaga kerja kasar 5 sampai 8 orang tenaga kerja kasar.

Proses pengisian air dilakukan kurun waktu dua minggu sebelum dimasukannya benih udang vaname kedalam petak pemeliharaan.

Pengisian air lahan petak pemeliharaan dilakukan mulai memasukan air kedalam tandon, dialirkan ke petak pemeliharaan dengan melalui jalur yang terbuat dari pintu kayu. Proses ini digunakan dapat membuat benih udang vaname menjadi meningkat daya tubuh dari serangan penyakit.

Sebelum benih udang ditebar kedalam air kurang lebih 60 cm dan sudah diendapkan selama kurang lebih dua hari. Dua hari sebelum benih udang ditebar, pemberian *biocyn* pada air dipetak pemeliharaan yang bertujuan menjaga kualitas air. Proses sirkulasi air di sini sangat penting untuk menjaga kualitas air agar udang tidak stres. Dilakukan dengan cara dua kali sehari pagi dan sore hari dengan cara pengurangan air dalam petak pemeliharaan sebanyak kurang lebih sepuluh sampai dua puluh persen, setelah pengurangan air diganti air yang baru sebanyak air yang dikeluarkan. Proses ini mengganti air agar selalu dalam kondisi baik, proses ini mengganti yang biasanya menggunakan kincir air.

Pelaku budidaya udang dapat memanen dalam satu siklus panen selama kurang lebih sembilan puluh hari sampai seratus dua puluh hari (tiga sampai empat bulan) sekali siklus panen, dengan berat satu kilogram diisi tiga puluh ekor udang.



Gambar 1.2 Proses *Khedok Teplok*

Tabel 1.1 Pemanfaatan Lahan Pesisir di Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Tambak Budidaya (ha)	Tambak Garam(ha)
1	Kaliori	1.654,90	329,67
2	<b>Rembang</b>	<b>216,30</b>	<b>117,56</b>
3	Lasem	396,60	241,45
4	Sluke	29,00	53,45
5	Kragan	29,20	-
6	Sarang	60,30	53,13
<b>Jumlah</b>		<b>2.386,30</b>	<b>795,26</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang 2017

Berdasarkan data di atas Kecamatan Rembang memiliki kawasan tambak budidaya dengan luas 216,30 ha. Di kawasan pesisir Kabupaten Rembang, Kecamatan Rembang juga memiliki tambak garam dengan luas 117,56 ha.

Penggunaan lahan terjadi karena faktor sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, secara umum faktor sosial dan ekonomi yang perlu diperhatikan adalah kesejahteraan masyarakat, mata pencaharian masyarakat, latar belakang pendidikan, dan kesehatan. (Ritohardoyo, 2003)

Hasil produksi garam tergantung pada musim, petani garam panen pada musim panas. Tambak udang dapat dipanen dalam waktu tiga bulan, menjadikan tambak udang sebagai mata pencaharian yang diminati. Udang memiliki pertumbuhan yang cukup pesat sehingga petani garam beralih menjadi petani udang. Produksi garam hanya bermodalkan tenaga dan air laut yang dari pesisir di alirkan ke daratan dan terkena paparan cahaya matahari akan menghasilkan garam. Apabila dibandingkan dengan proses budidaya udang yang harus mengolah lahan terlebih dahulu agar bisa digunakan budidaya dan proses itu cukup membutuhkan alat berat bahkan membutuhkan modal besar agar dapat menebar bibit udang.

Perubahan penggunaan lahan berpengaruh pada perekonomian bagi masyarakat di Desa Tireman. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Tambak Garam Menjadi Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin, dan jumlah tanggungan keluarga) pelaku budidaya udang?
2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan tambak udang menjadi tambak udang berpengaruh dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga).
2. Mengkaji perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang bagi kehidupan sosial ekonomi para petani udang.
3. Menganalisis perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan gambaran tentang perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang di Desa Tireman.
  - b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut di dalam perkembangan tambak garam dan tambak udang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Rembang dalam kebijakan perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang melihat apa yang ditimbulkan.
  - b. Bahan informasi bagi yang memerlukan terutama tentang tambak garam dan tambak udang.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **5.1 Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan yaitu perubahan penggunaan lahan awalnya sawah atau tegal menjadi pemukiman, bisa juga berubahan lahan fungsi awal menjadi fungsi lainnya, yang menyebabkan lahan dapat memberikan manfaat lebih tinggi bagi manusia.

(Fadjarani, 2008)

#### **5.2 Tambak Garam**

Tambak garam merupakan tempat dimana proses air laut menjadi garam dengan memanfaatkan sinar matahari. Selain untuk konsumsi garam juga sebagai bahan campuran dalam industri kaca, dan juga industri farmasi masih banyak lagi industri yang menggunakan garam. (Ragil, 2013)

#### **5.3 Tambak Udang**

Tambak udang merupakan tempat di mana budidaya udang dengan memanfaatkan mikro organisme sebagai mempercepat pertumbuhan dan mikro organisme berada di tanah, udang vaname diharapkan dapat menarik minat, karena pertumbuhan yang cepat dan harga jual tinggi. Budidaya udang vaname sudah banyak dilakukan sejumlah budidaya salah satunya di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan. (Andriyanto dkk, 2013)

#### **5.4 Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana kondisi masyarakat Desa Tireman, keadaan kehidupan penduduk dan tata cara memenuhi perekonomian, yang dilakukan masyarakat dan kelompoknya untuk memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada dalam kehidupannya. (A.Samuelson, 1993)



### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terkait perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang masih sedikit dilaporkan. Penelitian ini banyak dilahan pertanian ke non pertanian antara lain oleh : Rudiarto (2013), Setiawan (2015), dan Setyo Ari Wibowo (2017). Kajian mereka mencakup area pusat kota, petani yang kehilangan lahan sawahnya. Hasil penelitian umumnya mengetahui lahan pertanian yang masih dipergunakan dan lahan pertanian yang sudah menjadi bangunan rumah. Oleh sebab itu kajian perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang perlu dilakukan.

Kajian perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang dilakukan di pesisir pantai Kabupaten Rembang dan mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tireman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rudiarto (2013)	Identifikasi Ahli Fungsi Lahan Pertanian dan Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi perkembangan alih fungsi lahan terbangun (non-pertanian)</li> <li>2. Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait alih fungsi lahan pertanian.</li> </ol>	Metode penelitian data sekunder dan primer.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan pertanian terjadi secara progresif pada area-area pengembangan seperti pada area dekat pusat kota, petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan .</li> <li>2. selain itu karena hilangnya lahan pertanian, saat ini mereka mencari kegiatan ekonomi masing-masing secara berbeda.</li> <li>3. Adanya perbedaan aktivitas ekonomi dan didorong masuknya penduduk pendatang pada area mereka membuat kekerabatan antara warga menjadi memudar.</li> </ol>
Setiwan (2015)	Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui tanggapan masyarakat dan faktor apa yang menyebabkan petani mengkonversi lahan dikelurahan simpang Pasir</li> </ol>	Metode penelitian data sekunder dan primer.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan terjadi karena banyak masyarakat mengalami masalah ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari .</li> <li>2. secara tidak langsung hal tersebut mendorong alih fungsi lahan itu tersebut.</li> </ol>

	Kecamatan Palaran Kota Samarinda.	kecamatan Samarinda		
Setyo Ari Wibowo (2017)	Analisis Adaptasi Masyarakat Terhadap Alih Fungsi Lahan Dari Sektor Pertanian Ke Pariwisata Berbasis Kebun Raya Di Kel. Kemiri, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adaptasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke pariwisata.</li> <li>2. Mengetahui dampak yang akan timbul dari alih fungsi lahan.</li> </ol>	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pertama dilakukan rumah tangga tani yaitu melibatkan wanita dan anak dalam keluarga untuk bekerja <i>part time</i>.</li> <li>2. Strategi kedua yang dilakukan rumah tangga tani yaitu memanfaatkan status kesehatan mereka yang dapat menentukan kapasitas mereka berkerja.</li> <li>3. Strategi ketiga yaitu rumah tangga tani menggunakan pekarangan rumah untuk digunakan sebagai tempat berkerja.</li> <li>4. Strategi keempat yaitu asset relasi rumah tangga/keluarga/saudara.</li> <li>5. Strategi kelima yang dilakukan yaitu aset modal sosial.</li> </ol>

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan arah pemikiran dalam suatu penelitian untuk dapat memberikan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian kerangka pemikiran akan memberikan uraian dari awal sampai akhir penelitian.

Adanya perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang, mengetahui kondisi demografi (jenis kelamin, umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pekerjaan pokok) pelaku budidaya udang di Desa Tireman Kecamatan Remabang Kabupaten Remabang. Faktor tersebut memiliki peranan penting terhadap petani dalam pengembangan budidaya udang, mengetahui seberapa besar perubahan perekonomian pelaku budidaya udang dengan petani garam.

Mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan lahan tambak garam menjadi tambak udang dan menganalisis perubahan yang terjadi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus, wawancara, dan kuesioner. Masyarakat yang merasakan perubahan penggunaan lahan. Sehingga pentingnya dilakukan penelitian guna menghadapi fenomena yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan tersebut, baik untuk pemerintahan maupun masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang akan muncul akibat dari perubahan penggunaan lahan tersebut.

## **1.7 Batasan Operasional**

Berisi batasan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Berisi penjelasan operasional terhadap konsep-konsep yang digunakan agar spesifik sesuai skop penelitian.

### **7.1 Penggunaan Lahan**

penggunaan lahan yaitu perubahan penggunaan lahan awalnya sawah atau tegal menjadi pemukiman, bisa juga berubahan lahan fungsi awal menjadi fungsi lainnya, yang menyebabkan lahan dapat memberikan manfaat lebih tinggi bagi manusia. (Fadjarani, 2008)

### **7.2 Tambak Garam**

Tambak garam merupakan tempat dimana proses air laut menjadi garam dengan memanfaatkan sinar matahari. Selain untuk konsumsi garam juga sebagai bahan campuran dalam industri kaca, dan juga industri farmasi masih banyak lagi industri yang menggunakan garam. (Ragil, 2013)

### **7.3 Tambak udang**

Tambak udang merupakan tempat dimana budidaya udang dengan memanfaatkan mikroorganisme sebagai mempercepat pertumbuhan dan mikroorganisme berada di tanah, udang vaname diharapkan dapat menarik minat, karena pertumbuhan yang cepat dan harga jual tinggi. Budidaya udang vaname sudah banyak dilakukan sejumlah budidaya salah satunya di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan.(Andriyanto dkk, 2013)

### **7.4 Perekonomian**

Perekonomian sebagai cara yang dilakukan manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dalam kapasitas konsumsi kebutuhan hidupnya. (Paul, 1993)